

Implementasi Fungsi Manajemen Sekolah dalam Pengelolaan Program Tahfidz (Studi Kasus SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes)

Aji Riswanto^{1*}, Mohamad Maftuh Fauzi²

¹⁻² Fakultas Manajemen Bisnis Syariah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Putera Bangsa Tegal, Indonesia

Korespondensi penulis: ajiriswanto00@gmail.com¹

Abstract: The Qur'an memorization (tahfidz) program is designed to enhance students' ability to memorize the Qur'an while instilling Islamic values from an early age. The success of this program depends on effective school management through the implementation of management functions. This study aims to analyze the management functions in the tahfidz program at SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes. Using a qualitative approach with a case study design, data was collected through observation, interviews, and documentation. The subjects included the school principal, tahfidz program coordinator, teachers, and students. Data analysis followed the stages of data reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings show that management functions at SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes are carried out through four main functions: planning, organizing, actuating, and controlling. Planning involves setting objectives, memorization targets, and choosing suitable learning methods. Organizing includes dividing responsibilities between the principal, coordinator, and teachers. The tahfidz program involves activities like muroja'ah (memorization review), adding new memorization, and teacher submission. Supervision is conducted through regular evaluations and meetings. The study concludes that effective management function implementation is crucial for the success of the tahfidz program, aiding in the achievement of educational goals in memorizing the Qur'an.

Keywords: Educational Management; Management Functions; Qur'an; School Management; Tahfidz Program.

Abstrak: Program hafalan Al-Qur'an (tahfidz) dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai Islam sejak usia dini. Keberhasilan program ini bergantung pada manajemen sekolah yang efektif melalui implementasi fungsi manajemen. Studi ini bertujuan untuk menganalisis fungsi manajemen dalam program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru, dan siswa. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dilakukan melalui empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Perencanaan meliputi penetapan tujuan, target hafalan, dan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai. Pengorganisasian meliputi pembagian tanggung jawab antara kepala sekolah, koordinator, dan guru. Program tahfidz melibatkan kegiatan seperti muroja'ah (pengulangan hafalan), penambahan hafalan baru, dan pengumpulan laporan oleh guru. Supervisi dilakukan melalui evaluasi dan pertemuan rutin. Studi ini menyimpulkan bahwa implementasi fungsi manajemen yang efektif sangat penting untuk keberhasilan program tahfidz, yang membantu pencapaian tujuan pendidikan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kata kunci: Al-Qur'an; Fungsi Manajemen; Manajemen Pendidikan; Manajemen Sekolah; Program Tahfidz.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berkarakter, berilmu, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan semata, tetapi juga menekankan pembentukan karakter spiritual, moral, dan akhlak yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Anwar, 2015). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki peran

strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan Islam yang berkembang di berbagai lembaga pendidikan adalah program tahfidz Al-Qur'an. Program tahfidz merupakan kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an secara sistematis dan terstruktur. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek spiritual, tetapi juga mampu membentuk kedisiplinan, ketekunan, dan tanggung jawab pada peserta didik. Selain itu, interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an diyakini dapat membentuk karakter religius serta menumbuhkan kecintaan terhadap nilai-nilai Islam sejak usia dini (Sa'dulloh, 2008). Dalam perspektif ilmu Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk upaya menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus menginternalisasikan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya (Al-Qaththan, 2013).

Dalam beberapa tahun terakhir, program tahfidz Al-Qur'an semakin berkembang dan menjadi salah satu program unggulan di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik pada tingkat dasar maupun menengah. Fenomena ini menunjukkan adanya kesadaran masyarakat yang semakin tinggi terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai fondasi dalam pembentukan karakter generasi muda. Banyak sekolah Islam terpadu maupun lembaga pendidikan berbasis keagamaan menjadikan program tahfidz sebagai bagian dari kurikulum atau program unggulan yang bertujuan untuk menghasilkan generasi penghafal Al-Qur'an yang memiliki akhlak mulia serta kemampuan akademik yang baik.

Namun demikian, keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh kemampuan peserta didik atau metode pembelajaran yang digunakan. Faktor lain yang sangat berpengaruh adalah bagaimana lembaga pendidikan mengelola program tersebut melalui sistem manajemen yang efektif. Manajemen pendidikan memiliki peran penting dalam mengatur seluruh sumber daya pendidikan agar dapat bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Mulyasa, 2014). Tanpa pengelolaan yang baik, program pendidikan yang dirancang secara ideal sekalipun berpotensi mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya.

Secara konseptual, manajemen pendidikan mencakup berbagai fungsi yang saling berkaitan dalam mengelola suatu program atau organisasi pendidikan. Terry (2013) menyebutkan bahwa terdapat empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau pengarahannya (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan berbagai kegiatan pendidikan agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam konteks lembaga

pendidikan, penerapan fungsi-fungsi manajemen tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa setiap program pendidikan, termasuk program tahfidz Al-Qur'an, dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Pada praktiknya, sekolah dasar yang menerapkan program tahfidz Al-Qur'an sering menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaannya. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah, perbedaan kemampuan hafalan peserta didik, ketersediaan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dalam bidang tahfidz, serta konsistensi dalam proses evaluasi hafalan siswa. Selain itu, keberhasilan program tahfidz juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen sekolah dalam menyediakan perencanaan program yang jelas, pembagian tugas yang terstruktur, pelaksanaan pembelajaran yang efektif, serta sistem pengawasan yang berkelanjutan (Bafadal, 2012).

SD Kuttub Imam Syafi'i Brebes merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang menjadikan program tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan dalam kegiatan pembelajarannya. Sekolah ini berupaya menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an kepada peserta didik sejak usia dini melalui berbagai kegiatan tahfidz yang terstruktur dan sistematis. Program tahfidz tersebut dirancang dengan target hafalan tertentu serta didukung oleh sistem pembelajaran yang menekankan pada kedisiplinan, pembiasaan, dan pembinaan karakter Islami. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan program tahfidz di sekolah ini melibatkan berbagai unsur manajemen sekolah, mulai dari perencanaan program, pengorganisasian tenaga pendidik, pelaksanaan kegiatan tahfidz, hingga evaluasi hasil hafalan siswa.

Meskipun demikian, keberhasilan program tahfidz di suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari bagaimana fungsi-fungsi manajemen sekolah diterapkan secara efektif dalam pengelolaannya. Penerapan fungsi manajemen yang tepat akan berpengaruh terhadap efektivitas program tahfidz, baik dari segi pencapaian target hafalan, kualitas pembelajaran, maupun perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi fungsi manajemen sekolah dalam pengelolaan program tahfidz menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai praktik manajemen pendidikan di lembaga tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen sekolah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an di SD Kuttub Imam Syafi'i Brebes. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain

dalam mengelola dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an secara lebih efektif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengaturan administrasi sekolah, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi seluruh kegiatan pendidikan.

Menurut George R. Terry (2014), manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan atau pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling) yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Sementara itu, menurut G.R. Terry dan Leslie W. Rue, manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam konteks pendidikan, manajemen sekolah berfungsi untuk mengatur seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan secara terarah dan sistematis. Dengan adanya manajemen yang baik, sekolah dapat merencanakan program pendidikan secara matang, mengelola sumber daya secara optimal, serta melakukan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai.

Dengan demikian, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai proses pengelolaan lembaga pendidikan yang melibatkan berbagai fungsi manajerial untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Fungsi Manajemen Sekolah

Fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam mengelola organisasi. Dalam konteks sekolah, kepala sekolah dan tim manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan berbagai program pendidikan. Menurut George R. Terry, terdapat empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu:

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan yang akan dicapai serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan menjadi dasar bagi pelaksanaan

kegiatan organisasi karena melalui perencanaan dapat ditentukan arah dan strategi yang akan dilakukan.

Menurut Handoko (2012), perencanaan adalah proses penentuan tujuan organisasi dan penetapan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, perencanaan meliputi penyusunan program kerja, penentuan target pembelajaran, penyediaan sarana dan prasarana, serta perencanaan kegiatan akademik dan non-akademik.

Dalam pengelolaan program tahfidz, perencanaan meliputi penentuan target hafalan, penyusunan jadwal kegiatan tahfidz, pemilihan metode pembelajaran, serta penyediaan tenaga pengajar yang kompeten.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan proses pengaturan sumber daya yang dimiliki organisasi agar dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan. Proses ini meliputi pembagian tugas, penetapan struktur organisasi, serta koordinasi antar bagian dalam organisasi.

Menurut Robbins dan Coulter (2016), pengorganisasian adalah proses menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang melapor kepada siapa, serta bagaimana keputusan dibuat.

Dalam pengelolaan program tahfidz, pengorganisasian dilakukan dengan cara membagi tugas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Selain itu, pengorganisasian juga mencakup pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan hafalan serta pengaturan kegiatan pembelajaran tahfidz di sekolah.

Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau pengarahan merupakan proses menggerakkan seluruh anggota organisasi agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan berkaitan dengan kegiatan memotivasi, membimbing, serta mengarahkan anggota organisasi agar bekerja secara optimal.

Menurut Terry, actuating adalah usaha untuk menggerakkan anggota kelompok agar mau bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan meliputi kegiatan pembelajaran, pembinaan peserta didik, serta pelaksanaan berbagai program sekolah.

Dalam program tahfidz, pelaksanaan mencakup kegiatan setoran hafalan, muroja'ah (pengulangan hafalan), pembinaan hafalan, serta penggunaan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan merupakan proses pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2012), pengawasan adalah proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam pengelolaan program tahfidz, pengawasan dilakukan melalui evaluasi perkembangan hafalan peserta didik, pemantauan kegiatan pembelajaran tahfidz, serta penilaian terhadap kinerja guru tahfidz. Pengawasan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tahfidz berjalan secara efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan.

Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membimbing peserta didik agar mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini tidak hanya berfokus pada hafalan semata, tetapi juga pada pemahaman serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut Sa'dulloh (2018), tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an secara berulang-ulang hingga tertanam kuat dalam ingatan sehingga dapat dibaca tanpa melihat mushaf. Proses ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, serta bimbingan dari guru yang kompeten.

Dalam lembaga pendidikan formal, program tahfidz biasanya dirancang sebagai bagian dari kurikulum atau sebagai program unggulan sekolah. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, seperti setoran hafalan, muroja'ah, serta evaluasi hafalan secara berkala.

Selain itu, keberhasilan program tahfidz juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain metode pembelajaran yang digunakan, kompetensi guru tahfidz, dukungan lingkungan sekolah, serta motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Manajemen Program Tahfidz di Sekolah

Pengelolaan program tahfidz di sekolah memerlukan manajemen yang baik agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan. Manajemen program tahfidz mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap seluruh kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran tahfidz.

Menurut Muhaimin (2012), manajemen pendidikan Islam merupakan proses pengelolaan lembaga pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan

pendidikan yang diharapkan. Dalam konteks program tahfidz, manajemen yang efektif akan membantu sekolah dalam mengembangkan sistem pembelajaran yang terstruktur serta meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Beberapa aspek penting dalam manajemen program tahfidz di sekolah meliputi:

- a. Penyusunan target hafalan yang jelas dan terukur
- b. Pengaturan jadwal kegiatan tahfidz
- c. Penyediaan tenaga pengajar yang kompeten dalam bidang tahfidz
- d. Penggunaan metode pembelajaran yang efektif
- e. Pelaksanaan evaluasi hafalan secara berkala

Dengan pengelolaan yang baik, program tahfidz dapat menjadi salah satu program unggulan sekolah yang mampu meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta membentuk generasi yang mencintai Al-Qur'an.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi fungsi manajemen sekolah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pelaksanaan program tahfidz.

Penelitian dilaksanakan di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes pada bulan September hingga Desember 2025 selama kegiatan magang dan observasi lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program tahfidz, guru tahfidz, serta peserta didik yang mengikuti program tahfidz. Subjek tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program tahfidz di sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan tahfidz, seperti setoran hafalan dan muroja'ah. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pihak sekolah untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa jadwal kegiatan tahfidz, target hafalan, serta laporan perkembangan hafalan peserta didik.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Model penelitian yang digunakan mengacu pada konsep fungsi manajemen (POAC) yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan

pengawasan (controlling). Model ini digunakan untuk menganalisis implementasi manajemen dalam pengelolaan program tahfidz di sekolah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan (Planning) Program Tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diketahui bahwa perencanaan program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dilakukan secara sistematis oleh pihak sekolah. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan program tahfidz, penentuan target hafalan bagi peserta didik, penyusunan jadwal kegiatan tahfidz, serta penentuan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Program tahfidz di sekolah ini dirancang sebagai salah satu program unggulan yang bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Target hafalan disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kelas dan kemampuan peserta didik sehingga proses menghafal dapat berjalan secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Perencanaan yang baik akan memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan suatu program sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain itu, Handoko (2012) juga menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan organisasi serta strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks program tahfidz, perencanaan yang dilakukan oleh sekolah sangat penting agar kegiatan tahfidz dapat berjalan secara terstruktur dan memiliki target yang jelas.

Dengan adanya perencanaan yang matang, program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Pengorganisasian (Organizing) Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dilakukan dengan membentuk struktur pengelola program tahfidz yang melibatkan kepala sekolah, koordinator tahfidz, serta guru tahfidz. Pembagian tugas yang jelas antara pihak-pihak yang terlibat dalam program tahfidz memungkinkan kegiatan pembelajaran tahfidz dapat berjalan secara terkoordinasi.

Kepala sekolah berperan sebagai penanggung jawab utama dalam pelaksanaan program tahfidz serta bertugas mengarahkan kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan program tersebut. Koordinator tahfidz bertanggung jawab dalam mengatur jadwal kegiatan tahfidz serta mengoordinasikan kegiatan guru tahfidz. Sementara itu, guru tahfidz memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Selain pembagian tugas antara pengelola program tahfidz, pengorganisasian juga dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan hafalan mereka. Pengelompokan ini bertujuan agar proses pembelajaran tahfidz dapat berlangsung secara lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Robbins dan Coulter (2016) yang menyatakan bahwa pengorganisasian merupakan proses menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan, siapa yang melaksanakannya, serta bagaimana tugas tersebut dikoordinasikan dalam suatu organisasi.

Selain itu, Terry juga menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses mengelompokkan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan serta menempatkan orang yang tepat pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan pengorganisasian yang baik, setiap anggota organisasi dapat bekerja secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan demikian, pengorganisasian program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes telah dilakukan secara baik melalui pembagian tugas yang jelas serta koordinasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan program tahfidz.

Pelaksanaan (Actuating) Program Tahfidz

Pelaksanaan program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Proses pelaksanaan tahfidz biasanya dimulai dengan kegiatan muroja'ah atau pengulangan hafalan yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hafalan peserta didik agar tidak mudah lupa. Setelah itu, peserta didik menambah hafalan baru yang dibimbing langsung oleh guru tahfidz melalui metode talaqqi.

Metode talaqqi merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik membaca ayat Al-Qur'an di hadapan guru kemudian guru memperbaiki bacaan jika terdapat kesalahan. Setelah itu peserta didik menghafalkan ayat tersebut dan menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat George R. Terry yang menyatakan bahwa pelaksanaan (actuating) merupakan usaha untuk menggerakkan anggota organisasi agar bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, pelaksanaan berkaitan dengan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik.

Selain itu, menurut Siagian (2012), pelaksanaan merupakan proses menggerakkan seluruh sumber daya yang ada agar dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dalam program tahfidz, peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an.

Dengan adanya pelaksanaan program tahfidz yang terstruktur serta didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, kegiatan tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dapat berjalan secara efektif dan membantu peserta didik dalam mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Pengawasan (Controlling) Program Tahfidz

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan suatu program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, pengawasan program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes dilakukan melalui kegiatan evaluasi hafalan peserta didik serta pemantauan pelaksanaan kegiatan tahfidz.

Guru tahfidz secara rutin melakukan evaluasi terhadap hafalan peserta didik melalui kegiatan setoran hafalan serta pencatatan perkembangan hafalan dalam buku laporan hafalan. Catatan tersebut digunakan untuk memantau perkembangan hafalan peserta didik serta mengetahui sejauh mana target hafalan telah tercapai.

Selain evaluasi terhadap hafalan peserta didik, pihak sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz secara keseluruhan melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Dalam rapat tersebut dibahas berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program tahfidz serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas program tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Siagian (2012) yang menyatakan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Selain itu, menurut Terry, pengawasan merupakan proses penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut telah berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

Dengan adanya sistem pengawasan yang baik, sekolah dapat mengetahui perkembangan pelaksanaan program tahfidz serta melakukan perbaikan jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya.

Analisis Implementasi Fungsi Manajemen dalam Program Tahfidz

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa implementasi fungsi manajemen dalam pengelolaan program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes telah diterapkan melalui empat fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Keempat fungsi manajemen tersebut saling berkaitan dan mendukung keberhasilan program tahfidz di sekolah. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi pelaksanaan program tahfidz, sedangkan pengorganisasian yang jelas memungkinkan setiap pihak yang terlibat dalam program tahfidz dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pelaksanaan program tahfidz dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur, sementara pengawasan dilakukan melalui evaluasi perkembangan hafalan peserta didik serta evaluasi pelaksanaan program secara berkala.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kualitas pengelolaan program tahfidz di sekolah. Hal ini juga menunjukkan bahwa manajemen sekolah memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan program pendidikan, khususnya program tahfidz Al-Qur'an.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi fungsi manajemen sekolah dalam pengelolaan program tahfidz di SD Kuttab Imam Syafi'i Brebes, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program tahfidz di sekolah tersebut telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah telah menyusun program tahfidz secara sistematis dengan menetapkan tujuan program, menentukan target hafalan peserta didik, menyusun jadwal kegiatan tahfidz, serta menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Perencanaan ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program tahfidz agar dapat berjalan secara terarah dan terstruktur. Pada tahap pengorganisasian, sekolah telah

melakukan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz dalam mengelola program tahfidz. Selain itu, peserta didik juga dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalan mereka sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan tahfidz dilaksanakan secara rutin melalui berbagai kegiatan seperti muroja'ah, penambahan hafalan baru, serta setoran hafalan kepada guru tahfidz. Pelaksanaan program tahfidz didukung oleh metode pembelajaran yang sesuai serta bimbingan langsung dari guru tahfidz kepada peserta didik. Pada tahap pengawasan, sekolah melakukan evaluasi terhadap perkembangan hafalan peserta didik melalui kegiatan setoran hafalan serta pencatatan perkembangan hafalan secara berkala. Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz melalui rapat koordinasi antara kepala sekolah, koordinator tahfidz, dan guru tahfidz. Dengan penerapan keempat fungsi manajemen tersebut, program tahfidz di SD Kuttub Imam Syafi'i Brebes dapat berjalan secara terstruktur dan mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an serta memiliki karakter religius.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengelolaan program tahfidz di SD Kuttub Imam Syafi'i Brebes maupun di lembaga pendidikan lain yang menerapkan program serupa.

Pihak sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas perencanaan program tahfidz dengan melakukan pengembangan metode pembelajaran yang lebih variatif sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Sekolah perlu terus meningkatkan kompetensi guru tahfidz melalui kegiatan pelatihan atau pembinaan yang berkaitan dengan metode pembelajaran tahfidz agar proses pembelajaran dapat berjalan secara lebih efektif.

Evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz perlu dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan agar pihak sekolah dapat mengetahui perkembangan program serta melakukan perbaikan jika terdapat kendala dalam pelaksanaannya.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai manajemen program tahfidz dengan menggunakan pendekatan atau metode penelitian yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pengelolaan program tahfidz di lembaga pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Qaththan, M. (2013). *Pengantar studi ilmu Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar.
- Anwar, S. (2015). *Manajemen pendidikan dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam*. Alfabeta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Az-Zarnuji. (2015). *Ta'lim al-Muta'allim: Metode belajar bagi pelajar*. Al-Hidayah.
- Bafadal, I. (2012). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen* (Edisi 2). BPFE.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen: Dasar, pengertian, dan masalah*. Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen berbasis sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2012). *Metode research (Penelitian ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). *Management* (13th ed.). Pearson Education.
- Sa'dulloh. (2008). *9 cara praktis menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Siagian, S. P. (2012). *Fungsi-fungsi manajerial*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2010). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Syarbini, A., & Jamhari. (2012). *Kedahsyatan membaca Al-Qur'an*. Ruang Kata.
- Terry, G. R. (2013). *Principles of management*. Richard D. Irwin.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah: Tinjauan teoritik dan permasalahannya*. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Kencana.